

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah pengurangan jumlah sel darah merah, kuantitas hemoglobin, dan volume pada sel darah merah (hematokrit) per 100 ml darah (Muttaqin, Arif., & Sari, 2019) Anemia merupakan kondisi di mana kurangnya konsentrasi sel darah merah atau menurunnya kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal, penurunan kadar tersebut banyak dijumpai pada anak karena kurangnya kadar zat besi atau perdarahan (Thibodeau, 2012)

Anemia merupakan masalah medik yang paling sering dijumpai di klinik di seluruh dunia, di samping sebagai masalah kesehatan utama masyarakat, terutama di negara berkembang. Kelainan ini merupakan penyebab debilitas kronik yang mempunyai dampak besar terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kesehatan fisik (Sudoyo, 2015)

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Menurut World Health Organisation (WHO, 2016) secara global prevalensi anemia di seluruh dunia adalah sebesar 3,8 %. Organisasi WHO menyatakan anemia mempengaruhi 1,62 juta orang di dunia (24,8%). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) tahun 2016, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 35,1%.

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah, pada tahun 2018 penyakit anemia terdapat 24 kasus, sedangkan tahun 2019 terdapat 36 kasus dan tahun 2020 terdapat 88 kasus. Berdasarkan data dari Instalasi RSUD Islam pada tahun 2020 di ruang Arofah Anemia menempati urutan ke-4 pada 10 penyakit terbanyak.

Klasifikasi anemia antara lain meliputi anemia defisiensi besi, yaitu tidak cukupnya suplai besi mengakibatkan defek pada sintesis Hb, mengakibatkan timbulnya sel darah merah yang hipokrom dan mikrosit. Anemia megaloblastik, yaitu defisiensi folat atau vitamin B12 mengakibatkan gangguan pada sintesis timidin dan defek pada replikasi DNA, efek yang timbul adalah pembesaran prekursor sel darah (megaloblas) di sumsum tulang, hematopoiesis yang tidak efektif, dan pansitopenia. Anemia aplastik, yaitu sumsum tulang gagal memproduksi sel darah akibat hiposelularitas, hiposelularitas ini dapat terjadi akibat paparan racun, radiasi, reaksi terhadap obat atau virus, dan defek pada perbaikan DNA serta gen. ((Muttaqin, Arif., & Sari, 2019)

Penatalaksanaan anemia pada defisiensi besi yaitu, dengan pemberian makanan yang adekuat. Pada defisiensi besi diberikan sulfas ferosus 3x10 mg/hari. Transfusi darah diberikan bila kadar Hb kurang dari 5 gr%. Anemia megaloblastik yaitu ditangani dengan pemberian vitamin B12, bila defisiensi disebabkan oleh defek absorpsi atau tidak tersedianya faktor intrinsic dapat diberikan vitamin B12 dengan injeksi IM. Anemia aplastik yaitu, Anemia Aplastik, yaitu dengan transplantasi sumsum tulang, pemberian terapi immunosupresif dengan globulin antitimosit (ATG) ((Nanda, 2018)

Peran seorang perawat dalam kasus ini adalah memberikan informasi ataupun pendidikan kesehatan kepada pasien mengenai factor penyebab, penanggulangan dan pencegahan dari Anemia tersebut. Lingkungan tempat pasien dirawat juga harus dipelihara nyaman dan seoptimal mungkin disamping itu juga sangat diperlukan juga perhatian perawat dalam cara penanganan pasien dengan Anemia. Keberhasilan program penyembuhan pada pasien dengan Anemia sangat dipengaruhi oleh motivasi perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan yang profesional.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat Asuhan Keperawatan Anemia secara optimal, berdasarkan proses keperawatan yang sebelumnya telah dipelajari di institusi, agar klien dengan anemia mendapatkan perawatan yang benar

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Ners ini adalah “Bagaimanakah Laporan Kasus Asuhan keperawatan pada Pasien Anemia di Ruang Mina RSU Islam Klaten”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien anemia di Ruang Mina RSU Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada laporan kasus ini adalah

- a. Menganalisa hasil pengkajian terhadap pasien anemia
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan sesuai hasil pengkajian
- c. Menetapkan intervensi keperawatan sesuai hasil pengkajian
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan
- e. Melakukan evaluasi keperawatan

- f. Melakukan pembahasan terkait asuhan keperawatan yang telah diberikan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari laporan kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan anemia di Ruang MIA RSUD Islam Klaten.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi STIKES Muhammadiyah Klaten

Hasil laporan kasus dapat digunakan sebagai referensi untuk institusi sebagai tambahan bahan pengajaran

- b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai referensi dan evaluasi bagi perawat dalam menentukan diagnosa, intervensi, implementasi, serta evaluasi dan tindakan keperawatan kepada pasien.

- c. Bagi Keluarga dan Klien

Laporan penulisan ini dapat dijadikan bahan bacaan agar dapat memahami dan mengetahui tentang anemia

- d. Bagi Profesi Perawat

Laporan penulisan ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien anemia.